

Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang

Nurbuana¹, Sri Safrinar², Fitriana³, Hudaidah⁴

¹Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

^{2,4}Pendidikan Bahasa Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

³Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

e-mail: nurbuana@fkip.unsri.ac.id¹, srisafrina@fkip.unsri.ac.id², Fitrianapaijo@fkip.unsri.ac.id³, hudaidah@fkip.unsri.ac.id⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.03.2023	02.05.2023	15.05.2023	31.05.2023

Abstract: *This activity aims to provide knowledge about the procedures for organizing women's bodies so that participants have the ability and skills to take care of women's bodies. In this day and age, people's interest or desire to learn about janaiz fiqh is starting to wane, so that it is sometimes difficult to find officers (bilal) who have the skills and abilities. The lack of knowledge about women's fiqh janaiz and the decrease in the number of women who will become successors will make the women reciting the Koran motivated and interested in learning about the management of the corpse. This is also the reason for carrying out practical activities for organizing women's bodies at the Jami' Tunggal Bhakti Mosque. The method used is the lecture method, question and answer and demonstration (practice). The results of this activity are very beneficial for the community, especially for mothers who do not know anything about the procedures for caring for corpses. The activity went well, was successful and received good support within the Jami' Tunggal Bakti Mosque community. It is hoped that in the future there will be more social science activities that are beneficial to the community.*

Keywords: *practice, organizing the funeral, recitation mothers*

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah perempuan agar peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah perempuan. Di zaman sekarang ini minat atau keinginan orang untuk mempelajari tentang fiqh janaiz mulai berkurang sehingga terkadang ada kesulitan mencari petugas (bilal) yang memiliki keterampilan dan kemampuan. Minimnya pengetahuan tentang fiqh janaiz perempuan dan berkurangnya bilal perempuan yang akan menjadi penerus nantinya membuat Ibu-ibu pengajian termotivasi dan berminat untuk belajar tentang pengurusan jenazah tersebut. Hal ini juga menjadi alasan untuk melaksanakan kegiatan praktek penyelenggaraan jenazah perempuan di Masjid Jami' Tunggal Bhakti. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktek). Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi Ibu-ibu yang belum mengetahui sama sekali tentang tatacara mengurus jenazah. Kegiatan berjalan dengan baik, sukses dan mendapatkan dukungan yang baik di lingkungan masyarakat Masjid Jami' Tunggal Bhakti. Harapan kedepannya agar ada lagi kegiatan-kegiatan ilmu kemasyarakatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: praktek, penyelenggaraan jenazah, Ibu-ibu pengajian

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang dialami setiap orang semuanya tidak berjalan kekal, semuanya akan berakhir tanpa diketahui secara pasti kapan waktunya. Itulah kematian yang akan dialami oleh setiap yang bernyawa, termasuk manusia salah satunya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 185, yang artinya: "Setiap yang bernyawa pasti akan mati".

Masalah kematian merupakan rahasia Allah yang tidak ada satupun manusia mengetahuinya tentang kapan, dimana, dan bagaimana semuanya akan berakhir. Hanya saja ketika masih ada kesempatan bagi manusia untuk berbuat kebaikan dan beramal sholeh maka kita dianjurkan untuk memanfaatkan kesempatan tersebut sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban kita sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah. Salah satu kewajiban tersebut adalah mengurus jenazah bagi orang yang meninggal dunia.

Mengurus jenazah termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam (Hartati, 2013) yang berhubungan dengan *hablumminannas* (hubungan antar sesama manusia). Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang begitu besar terhadap masalah ini dan menetapkan bahwa hukum penyelenggaraan jenazah adalah fardhu kifayah. Fardhu

kifayah adalah kewajiban yang dikenakan pada kelompok (kewajiban kolektif) dengan ketentuan bahwa apabila ada diantara anggota kelompok yang melaksanakannya, seluruh kelompok terbebas dari sanksi. Sebaliknya, apabila tidak ada anggota kelompok yang melaksanakannya, seluruh kelompok terkena sanksi (Anwar Sadat: 2011). Jadi jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa kelompok maka gugurlah kewajiban tersebut bagi orang lain.

Mengurus jenazah merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi orang hidup kepada orang yang meninggal dunia. Dalam pelaksanaannya tentulah kegiatan tersebut harus dilakukan oleh orang yang benar-benar mengetahui ilmunya (Fiqh Janaiz), mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Di zaman sekarang ini minat atau keinginan orang untuk mempelajari tentang fiqh janaiz mulai berkurang sehingga sangat sulit sekali mencari petugas untuk pengurusan jenazah (bilal) yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat. Terutama untuk jenazah perempuan yang sedikit berbeda dengan jenazah laki-laki dalam hal mengkafani. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan adanya saran dari salah satu pengurus pengajian Ibu-ibu di Masjid Jami' Tunggal Bhakti kepada Tim Pengabdian agar melaksanakan kegiatan praktek tatacara penyelenggaraan jenazah perempuan. Selain itu juga kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya berupa pelatihan tatacara sholat bagi Anak-anak di Masjid Jami' Tunggal Bhakti.

Umumnya penyelenggaraan jenazah ini dilakukan oleh persatuan amal kematian yang ada di yayasan Masjid Jami' Tunggal Bhakti. Tetapi khusus untuk jenazah wanita biasanya mendatangkan bilal dari luar. Hal ini di karenakan Ibu-ibu di sekitar Masjid Jami' Tunggal Bhakti belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pengurusan jenazah terutama untuk perempuan. Kurangnya pengetahuan tersebut dikarenakan belum pernah dilaksanakan kegiatan pelatihan tentang pengurusan jenazah. Selain itu pada masa pandemi selama ini kegiatan pengajian Ibu-ibu tidak berjalan lancar dan sempat berhenti dalam waktu yang cukup lama. Adanya keterbatasan pengetahuan tentang fiqh janaiz ini tidak menutup kemungkinan nantinya akan berkurang bahkan tidak ada lagi bilal-bilai yang menjadi penerus untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan dari beberapa alasan dan pengamatan tersebut di atas, Tim Pengabdian dari Universitas Sriwijaya merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan praktek tentang penyelenggaraan jenazah perempuan bagi Ibu-ibu pengajian di Masjid Jamik Tunggal Bakti. Tim Pengabdian tersebut melibatkan dosen matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Sriwijaya yang sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Melalui kegiatan ini diharapkan agar semua peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tatacara proses penyelenggaraan jenazah, sehingga akan ada penerus untuk kedepannya nanti. Selain itu melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat akan mengenal Universitas Sriwijaya sebagai Universitas yang tidak hanya keilmuannya terbatas pada bidang pengetahuan umum saja, tetapi juga meliputi bidang keagamaan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis dan situasi di atas diketahui bahwa kegiatan praktek penyelenggaraan terhadap jenazah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Minimnya pengetahuan tentang fiqh janaiz perempuan dan berkurangnya bilal perempuan yang akan menjadi penerus nantinya membuat Ibu-ibu pengajian termotivasi dan berminat untuk belajar tentang fiqh janaiz tersebut. Oleh karena itu kami selaku dosen pendidikan agama Islam merasa tertarik dan terpanggil untuk memberikan pelatihan tentang praktek penyelenggaraan jenazah perempuan sesuai dengan tuntunan syari'at. Kegiatan ini juga tentunya tidak terlepas dari koordinasi dengan pengurus masjid terutama kelompok Ibu-ibu pengajian di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan penyelenggaraan jenazah merupakan hal sangat dianjurkan dalam Islam yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang masih hidup terhadap orang yang meninggal dunia. Dalam pelaksanaannya kegiatan untuk mengurus jenazah tentulah dilakukan oleh

orang yang dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Pada umumnya untuk kegiatan menshalatkan dan menguburkan jenazah biasanya tidak sedikit orang yang bisa melakukannya. Akan tetapi untuk memandikan apalagi mengkafani terkadang tidak semua orang bisa melakukannya karena hal tersebut membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam kegiatan ini semua peserta di berikan pelatihan tentang praktek penyelenggaraan jenazah melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan fiqh janaiz, yang meliputi tentang memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Selanjutnya agar kegiatan tersebut lebih mudah di pahami oleh semua peserta, maka dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut di sertai dengan praktek secara langsung yang melibatkan tim pengabdian dengan semua peserta.

D. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu:

1. Agar peserta mengetahui tentang tatacara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syari"at
2. Agar peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah perempuan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berupa praktek dan penyuluhan keilmuan (ilmu agama) yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktek) tatacara penyelenggaraan jenazah perempuan bagi Ibu-ibu pengajian Masjid Jamik Tunggal Bhakti. Agar kegiatan pelatihan tatacara sholat dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka kegiatan dirancang dengan baik melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) tahapan perencanaan dan persiapan awal, 2) tahapan pelaksanaan, 3) tahapan evaluasi akhir dan 4) tahapan pelaporan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan dan persiapan awal.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyiapkan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan pelatihan, membuat proposal pengabdian yang di tujukan kepada univertsitas sriwijaya. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus pengajian Ibu-ibu masjid Jami' Tunggal Bhakti yang lokasinya di Jalan Syakyakirti kelurahan 20 Ilir D1 Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Koordinasi dilakukan untuk menetapkan jadwal kegiatan. Setelah itu menyiapkan dan menghubungi narasumber pelatihan, mempersiapkan peserta pelatihan dan menyiapkan materi pelatihan.

2. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan antara lain adalah: (a) pembukaan yang diawali dengan pembacaan ayat suci al-qur"an oleh mahasiswa, penyampaian kata sambutan dari pihak tim pengabdian unsri dan Lurah kelurahan 20 Ilir D 1 yang sekaligus membuka acara tersebut secara resmi, (b) doa, (c) acara inti penyampaian materi mengenai fiqh janaiz. Materi yang sampaikan mengenai tatacara penyelenggaraan jenazah perempuan, dimulai dengan persiapan-persiapan alat yang dibutuhkan, tatacara memandikan jenazah, tatacara mempersiapkan kain kafan yang meliputi membagi, memotong dan mempersiapkannya, dan dilanjutkan dengan tatacara mengkafani jenazah perempuan (d) mebuca sesi Tanya jawab (e) foto bersama (f) penutup.

3. Evaluasi merupakan tahapan yang penting untuk mengukur keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan praktek penyelenggaraan jenazah tersebut. Cara yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam mengevaluasi kegiatan pelatihan ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu pengajian untuk mempraktekkan dan melibatkan mereka secara langsung tentang penyelenggaraan jenazah perempuan, terutama dalam hal tatacara mempersiapkan kain kafan, seperti cara mengukur, memotong, membuat pakaian, jilbab, dan mukena serta sampai kepada

tatacara mengkafani jenazah. Kemudian tim pengabdian melakukan observasi atau pengamatan dan memperhatikan secara langsung terhadap praktek penyelenggaraan jenazah yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota pengajian tersebut. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai secara keseluruhan selama kegiatan ini berlangsung, mulai dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan tersebut. Selain itu untuk mengumpulkan data tentang kualitas pengabdian, maka tim pengabdian juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa foto-foto yang diambil selama kegiatan berlangsung.

4. Tahapan Pelaporan

Pada tahap ini tim pengabdian membuat laporan akhir tentang kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada pihak Universitas Sriwijaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 4 September 2022, di Masjid Jami' Tunggal Bakti. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini semuanya adalah Ibu-ibu pengajian Masjid Jami' Tunggal Bakti yang berdomosili di sekitar Masjid Jami' Tunggal Bakti Kelurahan 20 Ilir D I Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Semua peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 orang, dan semuanya hadir meskipun pada waktu kegiatan ada beberapa orang yang tidak mengikuti sesuai dengan waktu yang ditentukan karena ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain dari ibu-ibu pengajian, kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak Lurah kelurahan 20 Ilir D I, yang sekaligus membuka kegiatan tersebut secara resmi. Kegiatan ini juga di hadiri oleh beberapa undangan lainnya, seperti Pengurus Yayasan Masjid Jamik Tunggal Bakti, dan beberapa warga kelurahan 20 ilir D I.



Gambar 1. Tim Pengabdian, undangan dan sebagian peserta

Peserta yang hadir berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, maupun dari segi pemahaman keagamaan. Ada peserta yang mengikuti paham Nahdatul Ulama (NU), dan ada juga peserta yang mengikuti paham Muhammadiyah. Perbedaan latar belakang terutama dari segi pemahaman tersebut tentunya menimbulkan sedikit masalah tentang tatacara mengkafani jenazah wanita dan kegiatan-kegiatan lain sebagai bentuk menghormati jenazah pada umumnya. Akan tetapi semuanya bisa di atasi dengan baik dan peserta di berikan pemahaman bahwa perbedaan dalam hal tentang tatacara mengkafani jenazah merupakan hal yang wajar dan biasanya berdasarkan kepada tradisi setiap tempat. Selama perbedaan tersebut memiliki landasan dan tuntunan yang sesuai dengan syari'at Islam maka tidak apa-apa.

B. Metode Kegiatan

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Materi pertama adalah penyampaian materi tentang fiqh janaiz yang meliputi hukum pengurusan jenazah, tatacara mempersiapkan kain kafan, tatacara memandikan dan tatacara mengkafani jenazah. Semua materi di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwasanya peserta mampu memahami materi yang di sampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Materi kedua di lakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada kegiatan ini pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dari tim pengabdian. Hal ini dilakukan disamping untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman dari peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus juga untuk menilai keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil yang didapatkan ternyata peserta dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, serta dapat memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada waktumengurus jenazah.

3. Materi ketiga disampaikan dengan metode demonstrasi (Praktek). Setelah tim pengabdian menyampaikan materi tentang fiqh janaiz dan kemudian memberikan contoh dengan mempraktekkan secara langsung tentang tatacara membagi, mengukur, memotong, menjahit kain kafan, membuat jilbab dan mukena serta cara mengkafani jenazah perempuan.



Gambar 2. Membagi, mengukur, memotong dan menjahit kain kafan

Dalam kegiatan tersebut semua peserta diberi kesempatan untuk terlibat dan mempraktekkan secara langsung.



Gambar 3. Tatacara mengkafani jenazah perempuan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar. Terutama dalam hal mengkafani jenazah, semua peserta sangat antusias dan tertarik, dan berusaha untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.

4. Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang di capai.

C. Materi Kegiatan

Sudah menjadi ketentuan bahwasanya setiap yang bernyawa pasti akan mati, dan setiap muslim yang hidup memiliki kewajiban untuk berbuat baik kepada orang sudah meninggal dunia. Anjuran untuk berbuat baik ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ellin, B.Somantri, Wahdah, dalam laporan akhir tugasnya mengatakan, ajaran islam mengajarkan agar umat islam selain menghormati manusia yang masih hidup juga mengajarkan tentang menghormati manusia yang sudah meninggal.

Menurut Maftuh Ahnan *et al.*, (2005) ada empat kewajiban yang harus kita lakukan terhadap mayat, yaitu : memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Setelah kematian seseorang maka hendaknya jenazah itu dimandikan sebagaimana mandi wajib karena junub, baik itu jenazah laki-laki ataupun perempuan, baik kecil maupun besar.

1. Memandikan jenazah

Memandikan jenazah merupakan perintah kepada semua kaum muslim kecuali bagi orang-orang yang mati syahid maka tidak dimandikan. Tujuan dari memandikan jenazah adalah untuk menghilangkan dan membersihkan segala bentuk hadas dan najis yang ada pada jenazah, sehingga jenazah dalam keadaan suci ketika dikafani dan di shalatkan. Sebagaimana dalam sebuah hadits (Khawaja Muhammad Islam 2004:76) Rasulullah *yang artinya*: “Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam masuk menemui kami dan kami memandikan putri beliau, maka lalu beliau bersabda, “mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggapnya perlu, dengan air dan daun bidara. Dan jadikan pada tuangan terakhir kapur barus atau sedikit dari kapur barus. (Lalu apabila kalian telah selesai, beritahulah aku). Setelah kami selesai, kami memberitahu beliau, maka beliau menyodorkan kain sarungnya seraya bersabda, “bungkuslah dirinya dengannya” (HR. Muslim no. 939).

Menurut Puji Astuti, dkk (2022), dalam redaksi lain dikatakan: “Mandikanlah dia secara ganjil, tiga, lima, tujuh atau melebihi dari itu menurut pertimbangan kalian. Dengan begitu memandikan jenazah adalah meratakan badannya dengan air satu kali, sekalipun ia berhadas dan haid. Disunnahkan meletakkan mayat di tempat yang tinggi dan tidak dibalut dengan pakaian. Diletakkan penghalang untuk menutupi auratnya. Memandikannya harus dengan niat, kemudian memulai dengan meremas-remas perut mayat dengan pelan untuk mengeluarkan kotoran dan menghilangkan najis dari jasadnya. Memandikan tiga kali dengan air dan sabun atau air biasa dimulai dari bagian kanan”. Jika ia memandang perlu penambahan dari tiga karena tidak bersih atau adasesuatu lain, hendaknya ia memandikan sampai lima atau tujuh kali. Jika jenazah itu seorang wanita disunnahkan menguraikan rambutnya, membasuh dan mengikatnya kembali serta melipatkan kebelakang kepalanya. Dikala telah selesai memandikan jenazah, hendaknya badan mayat dikeringkan agar tidak basah, setelah itu meletakkan wewangian di badannya.

2. Mengkafani

Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain atau lebih biasanya yang berwarna putih setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur (Pulungan, Sahmiar, dkk. (2020)).

Ketentuan jumlah kain kafan jenazah dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat yang berasal dari Aisyah:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَّةٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهِنَّ قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Artinya: "Sesungguhnya, Rasulullah SAW telah dikafani dengan tiga lilitan kain kafan dari Yaman, berwarna putih buatan Suhul (di Yaman) dari kain katun, tidak ada padanya gamis dan tidak pula kain serban." (HR Bukhari).

Merujuk pada hadits di atas, laki-laki dikafani dengan tiga kain lapis. Sedangkan menurut jumhur ulama, jenazah perempuan dikafani dengan 5 lapis kain.

Menurut Syaikh Shaleh al-Fauzan al-Abdullah dalam buku Tata cara Mengurus Jenazah menjelaskan bahwa jenazah wanita dikafani lima lapis yang terdiri; kain, baju, kerudung untuk kepalanya lalu dibungkus dengan dua lapis kain kafan (<https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6395751/berapa-jumlah-lapis-kain-kafan-untuk-jenazah-perempuan>)

Pendapat tersebut selaras juga dengan yang ditulis oleh Hanif, dkk. (2021) bahwa untuk kain kafan mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain kafan, yaitu terdiri dari:

- 1) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan
- 2) Lembar kedua berfungsi untuk kerudung kepala
- 3) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
- 4) Lembar keempat berfungsi sebagai untuk menutup pinggang hingga kaki.
- 5) Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.

Tatacara membuat kain kafan

Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara cara yang praktis adalah seperti berikut:

- 1) Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
 - a. Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
 - b. Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
 - c. Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.
 - d. Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka.
 - e. Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
 - f. Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.
- 2) Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong-potong untuk:
 - a. Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
 - b. Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
 - c. Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
 - d. Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah.

Tatacara mengkafani jenazah perempuan:

- 1) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib.
- 2) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau kapur barus.
- 3) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas
- 4) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.

- 5) Pakaikan sarung.
- 6) Pakaikan baju kurung.
- 7) Dandani rambutnya dengan tiga dandan, lalu julurkan kebelakang.
- 8) Pakaikan kerudung.
- 9) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
- 10) Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan (Kemenag, 2014: 40).

Dianjurkan menggunakan kain kafan yang baik sifatnya, yaitu kain putih terbuat dari bahan yang baik dan baik pula cara memakaikannya. Dalam menggunakan kain kafan dianjurkan jangan sampai berlebih-lebihan memilih dasar kain. Hal ini selaras dengan hadist Rasulullah yang terdapat dalam Fiqh Islam, Sulaiman Rasyid: 2011, yang artinya: "Dari 'Ali Bin Abi Thalib: "Berkata Rasulullah saw: Janganlah kamu berlebih-lebihan memilih kain yang mahal-mahal untu kafan, karena sesungguhnya kafan itu akan hancur dengan segera"

3. Menshalatkan

Kegiatan menshalatkan merupakan perbuatan yang dianjurkan bagi seorang muslim kepada muslim yang meninggal dunia. Shalat jenazah ini dilakukan bagi mayit (jenazah) yang bertujuan untuk mendo'akan mayit tersebut. Dalam berbagai hadits bahwasanya Rasulullah sangat menganjurkan seorang muslim untuk melaksanakansholat jenazah jika ada diantara kita saudara sesama muslim yang meninggal dunia. Hukum menshalatkan jenazah adalah fardhu kifayah, artinya kewajiban yang bersifat kolektif bagi umat Islam pada suatu tempat. Jika salah satu orang sudah menjalankannya, maka yang lainnya tidak mempunyai kewajiban untuk menjalankannya juga, akan tetapi jika tidak ada yang melaksanakannya maka seluruh umat Islam ditempat tersebut berdosa (Sulaiman, 2011).

4. KESIMPULAN

Bentuk kegiatan ini adalah berupa pelatihan dan penyuluhan keilmuan (ilmu agama) yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu, oleh karena itu kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon dan tanggapan yang baik oleh masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktek). Secara keseluruhan kegiatan ini dikatakan berhasil dan berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta selama mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, semangat dan termotivasi. Peserta mengikuti pelatihan dengan baik, tertib dan memperhatikan dengan seksama penyampaian materi dari awal sampai akhir selesai acara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada "Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya" yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Terintegrasi dari Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022 berdasarkan SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021. Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2022, tanggal 15 Juni 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh. MA. & Asyharie (2005). *Berita dari Alam Kubur*. Surabaya: Terbit Terang.
- Aliyah, Siti. (2021). Hasil Belajar Mengkafani Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cepiring Melalui Metode Demonstrasi. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 2 No. 3 September 2021
- A.W Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Astuti, Puji dkk. (2022). *Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (KMHK)*. Al-Munazzam: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Manajemen Dakwah, IAIN Kendari Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an Terjemah*.
- Gopur, dkk. (2020). *Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya*. ALTIFANI. *International Journal of Community Engagement*

- Hamidi, Ichsan, dkk. (2021). *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Keringing, Kabupaten Ogan Ilir*. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services
- Hanif, Muhammad, dkk. Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Mengkafami Jenazah di Majelis Ta'lim Al-Bakri. Jurnal: Al-Miskawaih Volume 2 Nomor 1 Edisi Mei 2021
- Hartati. (2013). Pedoman Penyelenggaraan Jenazah. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hassan Shadily. (2000). Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary. Jakarta: PT. Gramedia
- Islam, M. K. (2004). *Mati Itu Spektakuler*. Jakarta: Serabi Ilmu Semesta.
- Kementerian Agama Islam (2014), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pulungan, Sahmiar, dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTS Ulumul Qur'an Medan. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama: Qalamuna. Volume 12 Nomor 1
- Rasyid, Sulaiman. 2011. Alfiqhul Islami (Fiqh Islam). Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Riyadi. Agus. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. Jurnal: Dimas Vol 13 Nomor 2
- <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6395751/berapa-jumlah-lapis-kain-kafan-untuk-jenazah-perempuan>
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>